

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan salah satu media terpenting dalam mengkomunikasikan fakta-fakta mengenai perusahaan dan sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan. Selain itu, laporan keuangan berisi informasi tentang kinerja perusahaan dalam satu periode. Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi yang diperlukan sebagai sarana pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. (Singgih dan Bawono 2010).

Menurut FASB (Financial Accounting Standards Boards), dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan adalah relevan (relevance) dan dapat diandalkan (reliable). Kedua karakteristik ini sangatlah sulit untuk diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan dapat diandalkan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut.

Dalam menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik maka auditor harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Selain standar audit, akuntan publik tentu harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur tentang perilaku akuntan publik dalam menjalankan praktik profesinya baik dengan sesama anggota maupun dengan

masyarakat umum. Kode etik ini mengatur tentang tanggung jawab profesi, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional serta standar teknis bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya.

Menurut De Angelo (1981) dalam Marsellia (2012) kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi auditee. Sedangkan Christiawan dalam Badjuri (2011), mengungkapkan kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu independensi dan kompetensi. Menurut Djaddang dan Agung dalam Singgih dan Bawono (2012), "Auditor ketika mengaudit harus memiliki keahlian yang meliputi dua unsur yaitu pengetahuan dan pengalaman". Dengan demikian, selain pengetahuan, pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik, dalam hal ini adalah kualitas auditnya.

Dari beberapa definisi disimpulkan bahwa auditor yang kompeten adalah auditor yang "mampu" menemukan adanya pelanggaran sedangkan auditor yang independen adalah auditor yang "mau" mengungkapkan pelanggaran tersebut. Selain kompetensi dan independensi, akuntabilitas yang berarti pertanggungjawaban atau keadaan untuk dipertanggungjawabkan atau keadaan untuk diminta pertanggungjawaban juga tidak kalah pentingnya. Karena akuntabilitas berarti berfungsinya seluruh komponen penggerak jalannya kegiatan perusahaan, sesuai tugas dan kewenangannya masing-masing. Akuntabilitas dapat diartikan sebagai kewajiban-kewajiban dari individu-individu atau penguasa yang dipercayakan untuk mengelola sumber-

sumber daya publik dan yang bersangkutan dengannya untuk dapat menjawab hal-hal yang menyangkut pertanggungjawabannya. Akuntabilitas terkait erat dengan instrumen untuk kegiatan kontrol terutama dalam hal pencapaian hasil pada pelayanan publik dan menyampaikannya secara transparan kepada masyarakat.

Selain kompetensi, independensi, dan akuntabilitas, peran pengalaman juga berperan penting. Pengalaman jika dilihat secara teknis, semakin banyak tugas yang dikerjakan akan semakin mengasah keahliannya dalam mendeteksi suatu hal yang memerlukan perlakuan khusus dalam pekerjaannya yang mungkin bervariasi. Secara psikis, pengalaman akan membentuk pribadi seseorang yaitu membuat seseorang lebih bijaksana dalam berpikir dan bertindak, karena pengalaman seseorang akan merasakan posisinya saat dalam keadaan baik atau dalam keadaan buruk.

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) tahun 2011 pasal 230.1 standar umum ketiga menyatakan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama. Oleh karena itu, penting bagi auditor untuk mengimplementasikan *due professional care* dalam pekerjaan auditnya. Motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi berasal dari kata *motif* yang berarti “dorongan” atau rangsangan atau “daya penggerak” yang ada dalam diri seseorang. Dari pengertian tersebut terlihat bahwa ketika seseorang akan memulai sesuatu, tentunya harus ada

motivasi dalam diri. Begitupun auditor yang juga memerlukan motivasi agar dapat bekerja dengan baik serta menghasilkan hasil audit yang baik pula.

Penelitian ini mengembangkan variabel penelitian yang dilakukan oleh Ardini (2010) meliputi variabel kompetensi, independensi, akuntabilitas, dan motivasi terhadap kualitas audit. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah ditambahkan variabel pengalaman dan variabel *due professional care*, alasan ditambahkan variabel pengalaman bahwa seorang yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan yaitu mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan, dan mencari penyebab terjadinya kesalahan. Serta ditambahkan variabel *due professional care* karena juga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan adanya *due professional care* dapat menghindari fraud transaksi pihak-pihak terkait.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul ” **Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Pengalaman, *Due Professional Care*, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) Wilayah Surakarta dan Yogyakarta)**).

B .Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit?
5. Apakah *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit?
6. Apakah motivasi berpengaruh terhadap kualitas audit?

C.Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diutarakan di atas, maka tujuan penelitian ini secara umum yaitu untuk mengetahui variabel apa saja yang mempengaruhi kualitas audit.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk menguji adanya pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.
2. Untuk menguji adanya pengaruh independensi terhadap kualitas audit.
3. Untuk menguji adanya pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit.
4. Untuk menguji adanya pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit.
5. Untuk menguji adanya pengaruh *due professional care* terhadap kualitas audit.
6. Untuk menguji adanya pengaruh motivasi terhadap kualitas audit.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Melalui penelitian ini, peneliti mencoba memberikan bukti empiris tentang kompetensi, independensi, akuntabilitas, pengalaman, *due professional care* dan motivasi berpengaruh terhadap kualitas audit.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi peneliti sejenis maupun civitas akademika lainnya dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan.

2. Manfaat praktis

- a. Penelitian mengenai kualitas audit penting bagi KAP dan auditor agar mereka dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dan selanjutnya meningkatkannya.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi organisasi terutama KAP, khususnya auditor dalam menjalankan pemeriksaan akuntansi (auditing).

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman dan penelaahan penelitian, maka dibuat rancangan penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat uraian mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berupa penjelasan yang mendasari penelitian ini, serta hasil-hasil penelitian sejenis yang pernah dilakukan dan berkaitan dengan Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Pengalaman, *Due Professional Care* Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit.

BAB III : METODA PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang ruang lingkup penelitian, obyek penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA

Dalam bab ini penulis mencoba menganalisa dan membahas Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Pengalaman, *Due Professional Care* Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, keterbatasan dan saran-saran yang dapat dijadikan masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan.